

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DEBAT PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 10 MADIUN

Oleh:

Yuyun Ramadani¹

Nur Samsiyah²

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118)

Korespondensi Penulis: yuyunramadani60@gmail.com, nursamsiyah@unipma.ac.id.

Abstract. *This research aims to improve the writing skills of argumentative texts of students in grade IX SMP Negeri 10 Madiun by using debate techniques in learning. The method used is Classroom Action Research (PTK) which includes four stages: planning, action, observation, and reflection. Data was collected through observation and analyzed descriptively and qualitatively. The research results showed an improvement in student learning scores, from 69.65 in the first cycle to 79.19 in the second cycle, and experienced another increase in Cycle III, namely (86.30%). This means that there was a significant improvement in the average score of Class IX B at SMPN 10 Madiun. Students' responses to the learning process were very positive. Based on the above results it can be concluded that, (1) the application of debating technique can improve students' skills in writing argument paragraphs, (2) the most effective steps of debating technique in learning is the teacher explained the material on argumentation and explain the debate techniques to be implemented, then appoint representatives student to argue according to the topics that have been agreed, the other students who are also divided into affirmative and negative group are the audiences. After the debate is finished, students then write an argumentative paragraph in accordance with the topic of debate. (3) Students' responses to the learning process that has been implemented is very positive.*

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DEBAT PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 10 MADIUN

Keywords: *Writing Skills, Debate Technique, Argumentative Text.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas IX SMPN 10 Madiun dengan menggunakan teknik debat dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dianalisa secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai belajar pada siswa yaitu 69,65 pada siklus I menjadi 79,19 pada siklus II dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III, yaitu (86,30%). Ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata kelas IX B SMPN 10 Madiun. Respon siswa terhadap proses pembelajaran sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, (1) penerapan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, (2) langkah-langkah pembelajaran teknik debat yang paling efektif adalah guru memaparkan materi mengenai argumentasi dan teknik debat yang akan dilaksanakan, kemudian menunjuk perwakilan siswa untuk berdebat sesuai dengan topik yang sudah disepakati, siswa yang lain menjadi penonton namun tetap dibagi menjadi kelompok pro dan kontra. Setelah debat selesai siswa kemudian melanjutkan menulis paragraf argumentasi sesuai dengan topik yang sudah diperdebatkan, (3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah diterapkan sangat positif.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teknik Debat, Teks Argumentasi.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran penting di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, berbicara, dan berkomunikasi secara efektif. Siswa tidak hanya diajarkan aturan tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide dengan jelas. Selain itu, mata pelajaran ini berperan dalam menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Indonesia, serta membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Resmini, dkk, 2006:49).

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa, karena kemampuan ini tidak hanya mendukung pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat, tetapi juga memfasilitasi ekspresi ide dan kreativitas secara efektif. Latihan menulis yang rutin membantu siswa mengembangkan berpikir kritis, memperluas kosakata, dan meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Rofi'uddin dan Zuhdi (1999:159), mendefinisikan keterampilan menulis sebagai kemampuan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran seseorang dalam bentuk bahasa tulis. Kemampuan menulis dijelaskan oleh Henry Guntur Tarigan (2008:3) sebagai kemampuan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif yang dipergunakan dalam komunikasi tidak langsung. Saleh Abbas (2006:125) mendefinisikan keterampilan menulis sebagai kemampuan menulis adalah kemampuan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan pendapat kepada orang lain melalui bahasa tulis. Keakuratan dalam menyampaikan gagasan dalam tulisan harus didukung dengan penggunaan bahasa yang tepat, termasuk pemilihan kosakata, kepatuhan terhadap aturan gramatikal, dan penerapan ejaan yang benar. Keraf (2010) menekankan pentingnya mengajarkan keterampilan komposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk kemampuan menyusun kalimat dan paragraf dengan baik, agar pesan dapat disampaikan secara jelas dan efektif. Memperhatikan aspek-aspek tersebut juga meningkatkan kredibilitas dan kualitas tulisan serta menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan persuasif.

Kemampuan untuk menyusun gagasan baik secara lisan maupun tulisan berkaitan erat dengan keterampilan menulis (Situmorang, 2018:166). Kemampuan menulis membantu siswa dalam menyampaikan ide dan pemikiran secara jelas, serta berperan penting dalam pengembangan berpikir kritis, keterampilan bahasa, dan komunikasi. Setiap penulis perlu memiliki tujuan yang jelas dalam setiap tulisan yang dibuatnya, karena tujuan tersebut akan menjadi panduan dalam menyusun isi, struktur, dan gaya penulisan. Tanpa tujuan yang jelas, tulisan mungkin tidak efektif dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Menurut Surimiharja (1997:10), salah satu tujuan penting dalam menulis ialah agar tulisan mudah dibaca serta dipahami oleh orang lain. Hal ini memerlukan penulis untuk mempertimbangkan audiens dan memastikan bahwa bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh pembaca. Alwasilah (2007) menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang ideal terjadi ketika guru tidak hanya memberikan teori, tetapi

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DEBAT PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 10 MADIUN

juga memberikan latihan menulis, karena teori dapat diajarkan secara induktif melalui proses latihan.

Pembelajaran di tingkat SMP, khususnya di kelas IX, siswa diberikan materi mengenai teks argumentasi dengan tujuan akhir agar mereka dapat menulis teks argumentasi secara efektif. Siswa diharapkan tidak hanya memahami dan mengikuti struktur teks argumentasi dengan benar, tetapi juga mampu menerapkan pola pengembangan paragraf yang baik dan sesuai dengan kaidah penulisan. Pemahaman dan latihan yang mendalam, siswa akan dapat menyusun argumen yang kuat, logis, dan persuasif, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan yang jelas dan terorganisir dengan baik. Seorang siswa dianggap terampil dalam menulis apabila ia mampu menyusun argumen atau pendapat yang didukung oleh data ilmiah atau fakta yang relevan. Kemampuan ini penting karena dapat memperkuat dan meyakinkan pembaca mengenai validitas argumen yang disampaikan.

Pada kenyataannya, banyak siswa di kelas IX SMPN 10 Madiun masih kesulitan dan kebingungan saat diminta untuk menulis teks argumentasi. Praktik penulisan yang dihasilkan seringkali kurang efektif dan menunjukkan ketidakharmonisan antara paragraf-paragraf yang satu dengan yang lainnya. Kesulitan belajar terjadi ketika siswa menghadapi hambatan dalam proses belajarnya. Septy Nurfadhillah, dkk (2022) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai situasi di mana siswa mengalami hambatan atau kesulitan yang menghalangi mereka untuk belajar dengan baik dan mengganggu proses belajar mereka. Masalah ini dapat terlihat dalam struktur argumen yang tidak jelas, kurangnya transisi yang mulus antara ide-ide, serta ketidakmampuan dalam mengorganisasi informasi secara logis. Akibatnya, pembaca mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pemikiran dan memahami pesan yang ingin disampaikan, yang pada akhirnya mengurangi dampak dan kekuatan argumentasi dalam tulisan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman mengenai pola pengembangan paragraf yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, serta minimnya minat dan motivasi dalam menulis. Ketidaktahuan mengenai struktur dan teknik penulisan yang benar seringkali mengakibatkan kesulitan dalam menyusun argumen secara efektif dan teratur. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi juga dapat menghambat upaya siswa dalam berlatih dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Gabungan dari kedua faktor ini menyebabkan siswa kesulitan dalam

menghasilkan teks argumentasi yang kohesif dan persuasif, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas tulisan mereka.

Penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi dengan menggunakan teknik debat juga dilakukan oleh Hasyim, Bambang, dkk (2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model debat dapat meningkatkan kemampuan menulis teks argumentsi siswa. Penelitian oleh Sari dkk. (2019) menunjukkan bahwa penerapan teknik debat dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa. Sementara itu, penelitian oleh Ayu dkk. (2019) yang menggunakan desain eksperimen menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan model debat terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa.

Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi melalui penerapan teknik debat pada siswa kelas IX di SMPN 10 Madiun.

METODE PENELITIAN

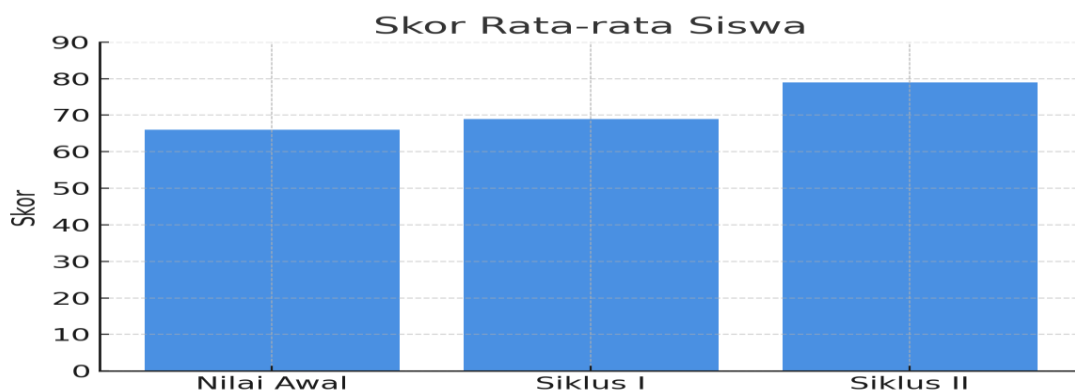
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran serta respons siswa dan guru selama tindakan berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes menulis siswa dan data angket secara numerik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan secara berulang sampai kriteria keberhasilan tercapai. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX B SMPN 10 Madiun yang berjumlah 28 orang. Kelas IX B dipilih karena dianggap representatif dan memiliki kelengkapan data serta kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Madiun, tepatnya pada kelas IX B, yang menjadi lokasi pelaksanaan tindakan kelas selama penelitian berlangsung.

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DEBAT PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 10 MADIUN

Prosedur penelitian dimulai dengan refleksi awal terhadap kondisi pembelajaran menulis teks argumentasi. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana tindakan berupa penerapan teknik debat dalam pembelajaran. Rencana tersebut dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian dilakukan observasi untuk mengamati proses dan hasilnya. Hasil observasi menjadi bahan refleksi untuk merancang siklus berikutnya apabila diperlukan, sampai tercapai hasil yang optimal. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu tes, observasi, dan angket/kuesioner. Instrumen yang digunakan meliputi tes praktik menulis paragraf argumentasi, lembar observasi guru dan siswa, serta lembar angket untuk menilai respons siswa terhadap pembelajaran. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa, sedangkan data dari observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan capaian nilai minimal (KKM) 72 oleh minimal 75% siswa. Jika kriteria tersebut terpenuhi, maka tindakan dianggap berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada temuan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan penerapan teknik debat, yaitu (1) Penerapan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IX di SMPN 10 Madiun. (2) Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran menulis argumentasi menggunakan 9 teknik debat. (3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran sangat positif. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas, terlihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai awal adalah 66, siklus I adalah 69 sedangkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 79. Pada siklus I rata-rata skor siswa lebih rendah dibandingkan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena guru melakukan perbaikan dengan lebih menekankan penjelasannya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II.

Penerapan teknik debat ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mencari dan menemukan sendiri konsep tulisan argumentasi berdasarkan pendapat-pendapat siswa pada saat melaksanakan debat. Pendapat-pendapat yang diutarakan pada saat debat, dapat memudahkan siswa menyusun paragraf argumentasi itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut siswa merasa dimudahkan dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi tersebut menjadi meningkat.

Semi (1990:10) mengatakan bahwa dalam menulis terjadi kegiatan perekaman bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan skenario pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas IX SMPN 10 Madiun yaitu sebelum melaksanakan kegiatan menulis argumentasi mereka melakukan debat. Pelaksanaan debat sebelum menulis argumentasi akan dapat memudahkan siswa menyusun paragraf argumentasi itu sendiri. Pada saat berdebat siswa akan mengutarakan pendapat-pendapatnya dan juga dapat secara langsung mendengarkan pendapat-pendapat teman mereka. Sehingga, pada saat penulisan siswa dapat dengan mudah menuangkan pendapat-pendapat yang sudah ia utarakan tadi karena pendapat yang sudah diutarakan secara lisan akan lebih mudah dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini terbukti dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX B SMPN 10 Madiun.

Selain itu, pemanfaatan teknik debat mampu menarik perhatian siswa dalam belajar, mampu membangkitkan emosi dan gairah siswa dalam mengemukakan pendapat, dan mampu merangsang pemikiran kritis siswa. Hal ini terjadi karena pada proses debat topik yang diperdebatkan merupakan topik yang kontroversial di masyarakat, sehingga hal tersebut mampu menciptakan suasana baru dan senang dalam belajar.

De Porter (dalam Utama Budi,2007) mengemukakan bahwa agar lebih efektif, belajar harus menyenangkan. Kondisi yang menyenangkan adalah kondisi yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya kesenangan maka akan timbul

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DEBAT PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 10 MADIUN

kegairahan siswa dalam belajar. Sebaliknya, tanpa ada kesenangan dalam belajar siswa cenderung merasa tertekan dan hal itu berarti pembelajaran yang berkualitas akan sulit tercapai.

Topik debat yang menggunakan kasus kontroversial atau yang mengandung pro dan kontra di kalangan masyarakat menumbuhkan perselisihan pendapat dari berbagai pihak, baik perorangan atau kelompok. Dalam proses debat siswa akan selalu berusaha memaparkan fakta-fakta dan bukti-bukti untuk memperkuat pendapatnya agar mampu mempengaruhi pembaca. Hal ini sejalan dengan konsep tulisan argumentasi yaitu tulisan yang memaparkan suatu hal yang disertai dengan argumen-argumen, alasan-alasan yang diperkuat dengan data-data atau bukti-bukti sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan adalah benar atau salah. Wiyanto (200:63) mengemukakan bahwa, suatu permasalahan yang kontroversial amat baik dijadikan topik dalam menulis argumentasi. Dengan demikian pemanfaatan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

Hasil Penerapan Teknik Debat dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran menulis teks argumentasi dengan menerapkan teknik debat sebagai pendekatan pembelajaran aktif. Teknik ini dipilih untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mengorganisasi argumen, serta memperkuat kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara logis dan meyakinkan. Instrumen penilaian disusun berdasarkan indikator: kesesuaian topik, kejelasan argumen, bukti pendukung, kohesi dan koherensi, serta penggunaan bahasa yang tepat.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Siswa dibagi dalam kelompok pro dan kontra untuk berdebat mengenai isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selama debat berlangsung, siswa didorong untuk menyampaikan argumen yang logis dan membantah argumen lawan dengan data atau alasan yang kuat. Hasil debat dijadikan dasar dalam menulis teks argumentasi secara individu.

3. Observasi

Penilaian dilakukan terhadap hasil tulisan siswa setelah penerapan teknik debat. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan kualitas teks argumentasi yang ditulis siswa. Berikut data hasil belajar:

Tabel 1. Hasil Belajar Menulis Teks Argumentasi setelah Penerapan Teknik Debat

N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata- Rata	Standar Deviasi	Varians
27	60	95	79,33	9,76	93,8

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Penguasaan Siswa

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
85-100	9		Sangat terampil
75-84	12	25,9%	Terampil
60-74	6	29,6%	Cukup terampil
40-59	0	44,4%	Kurang terampil

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, penerapan teknik debat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pada aspek pengembangan argumen dan kelogisan isi. Tidak ada siswa yang berada pada kategori "kurang terampil", dan sebanyak 77,7% siswa berada pada kategori "terampil" hingga "sangat terampil". Teknik ini dapat digunakan secara rutin sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam materi yang menekankan pada berpikir kritis dan pengembangan pendapat.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah siklus pertama dilaksanakan ternyata jumlah siswa kelas XI yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (78) sejumlah 11 orang (45,83%), ini berarti bahwa setelah pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemampuan siswa mengalami peningkatan sejumlah 3 orang (12,50 %). Siswa kelas XI yang pada akhir siklus pertama mencapai 14 orang (58,33%) pada siklus kedua ini juga mengalami perubahan hingga mencapai 21 orang (87,50%) ini berarti telah terjadi peningkatan sebanyak 7 orang (29,17%) Perihal perkembangan siswa secara umum pada akhir siklus kedua dapat dijelaskan bahwa dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada akhir siklus pertama sejumlah 8 orang

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DEBAT PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 10 MADIUN

(57,53%) telah berubah menjadi 29 orang (86,30%) ini berarti peningkatannya mencapai 21 siswa (28,76%). Ini juga berarti tugas peneliti harus berupaya meningkatkan kinerja sehingga sisa siswa sebanyak 6 orang (13,69%) dapat dituntaskan pada siklus terakhir. Pada akhir pelaksanaan RPP siklus ketiga siswa kelas IX yang telah mencapai 23 siswa mencapai KKM mengalami peningkatan sejumlah 12 orang (29,17%) sehingga keseluruhan siswa kelas tersebut 35 orang (100%) telah mencapai KKM.

Temuan kedua adalah terdapat beberapa langkah efektif dalam menulis paragraf argumentasi yang menerapkan teknik debat. Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi dengan pemanfaatan media kasus kontroversial adalah sebagai berikut. (1) guru membuka pelajaran yang diselingi dengan pengabsenan. (2) guru menyampaikan apersepsi yang terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan. (3) guru menyampaikan pembelajaran. (4) guru menjelaskan teori terkait dengan materi yang diajarkan. (5) guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi. (6) siswa diberikan sebuah kasus kontroversial. (7) siswa disuruh mencermati kasus yang sudah diberikan. (8) siswa ditugaskan untuk membuat tulisan argumentasi berdasarkan kasus kontroversial yang diberikan. (9) guru mengadakan bimbingan secara individual pada siswa yang mengalami kesulitan. (10) guru menugaskan beberapa siswa tampil kedepan membacakan hasil pekerjaan dan memberikan komentar. (11) guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. (12) guru menutup pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran di atas memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep tulisan argumentasi dan mengaplikasikannya menjadi sebuah tulisan argumentasi.

Temuan penting terakhir mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan teknik debat sangat positif. Kegiatan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan teknik debat membuat siswa tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran. Mereka dapat rileks sambil mengumpulkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang dapat memperkuat pendapat mereka pada saat menulis argumentasi. Belajar pada suasana yang menyenangkan seperti ini membuat keberhasilan yang signifikan bagi siswa. Teknik debat yang merupakan strategi belajar yang alami dan humoris dalam akumulasi pengetahuan. Siswa memperoleh pengetahuan dengan beradu

pendapat satu sama lain, siswa mengeluarkan pandangannya mengenai sesuatu yang menjadi bahan perdebatan. Oleh karena itu, proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan.

Hal itu terbukti dari pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang siswa yang diambil untuk mewakili teman di dalam satu kelas, diperoleh kesan sebagai berikut. 1) siswa mengaku senang dengan pembelajaran menulis argumentasi dengan menerapkan kasus kontroversial. 2) siswa mengaku bahwa kasus kontroversial yang diterapkan memudahkan mereka dalam menggali ide. Hal ini dikarenakan kasus kontroversial mampu memancing segala pengetahuan dan emosi berpendapat mereka. 3) bagi siswa yang menarik dari pembelajaran menulis argumentasi dengan menerapkan kasus kontroversial adalah kasus kontroversial yang diberikan membuat semua siswa saling berebut mengemukakan pendapat, sehingga suasana kelas tampak lebih menyenangkan. 4) siswa juga mengaku senang dengan teknik guru dalam menjelaskan yaitu dengan menulis argumentasi sehingga sangat membantu siswa dalam menemukan kesalahan dan mengetahui sendiri perbaikan dari kesalahan tersebut. 5) mereka mengaku bahwa menulis argumentasi tidak lagi menjadi beban yang berat. 6) bagi siswa, pembelajaran dengan menerapkan kasus kontroversial lebih bagus dibandingkan dulu. Kasus kontroversial membuat siswa kelihatan sangat bersemangat untuk belajar. Dengan adanya semangat itu membuat situasi menyenangkan untuk belajar. Siswa kelihatan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga merasa tidak bosan dan jenuh lagi dalam belajar. 7) siswa berharap agar guru tetap menerapkan kasus kontroversial dalam pembelajaran menulis argumentasi karena di samping kasus kontroversial mampu memancing emosi berpendapat siswa, kasus tersebut juga mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama, Penerapan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IX SMPN 10 Madiun. Hal ini terbukti dari hasil tes siswa, yaitu rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,65 % meningkat menjadi 79,19% pada siklus II dan mengalami kembali mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 86,30%.

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DEBAT PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 10 MADIUN

Kedua, terdapat beberapa langkah efektif dalam menulis paragraf argumentasi yang menerapkan teknik debat. Pertama-tama guru memaparkan materi mengenai menulis argumentasi kemudian dilanjutkan dengan memaparkan materi mengenai teknik debat yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru memutarkan sebuah video debat, yang kemudian dilanjutkan dengan guru memilih peserta debat sebanyak tiga orang untuk pro dan tiga orang untuk kontra berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. (siswa yang tidak terpilih merupakan audiens). Guru kemudian menyampaikan topik untuk berdebat. Kemudian siswa melaksanakan debat, setelah berdebat siswa menulis paragraf argumentasi. Ketiga, respons siswa terhadap penerapan dan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan teknik debat sangat positif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan rata-rata kelas dan hasil wawancara dari beberapa siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan teknik debat pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi mengalami peningkatan.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, S. (2006). *Menulis secara efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Alwasilah, A. C. (2007). *Pokoknya menulis: Cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ayu, P., dkk. (2019). Pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan menulis teks argumentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 34–41.
- Hasyim, B., dkk. (2013). Penerapan teknik debat untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 45–53.
- Hendra, Wini Artini Putu ayu. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas Xa SMA Negeri 1 Mengwi. Singaraja: Tidak diterbitkan (Skripsi)
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 56–63.

- Resmini, N., dkk. (2006). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rofi'uddin, A., & Zuhdi, M. (1999). *Pengajaran keterampilan menulis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari, F., dkk. (2019). Peningkatan keterampilan menulis argumentasi melalui teknik debat pada siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Pena Literasi*, 3(2), 112–121.
- Semi, A. (1990). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Jakarta: Angkasa.
- Situmorang, M. (2018). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan SMA*. Bandung: Rosda.
- Subawa, I Made. 2011. Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tegalalang dengan Menerapkan Siklus ACE Menggunakan Media Kasus Kontroversial. Singaraja: Skripsi (tidak diterbitkan). Jur PBSI, FBS Undiksha.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta
- Surimiharja, J. (1997). *Menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Utama, I Dewa Gede Budi. 2007. Penerapan Teknik Menulis Mengalir dengan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Argumentasi Siswa kelas X2 SMA Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Undiksha Singaraja. Skripsi. (tidak diterbitkan).
- Wiyanto. (2000). *Pengajaran menulis di sekolah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.